



Tiga Pasar Tradisional Jadi Percontohan Program PAS AMAN Bapanas

YOGYA, TRIBUN - Tiga pasar tradisional di DIY menjadi proyek percontohan program Pasar Pangan Segar Aman (PAS AMAN) yang diinisiasi Badan Pangan Nasional (Bapanas).

Program PAS AMAN digalakkan guna mendukung ketersediaan peredaran pangan segar dari produsen ke konsumen, sehingga pemenuhan aspek keamanan pangan atau sanitasi dan hygiene terwujud dengan optimal.

Wakil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY Heru Sulistio menjelaskan, tiga pasar tradisional yang dipilih menjadi proyek percontohan program PAS AMAN itu yakni Pasar Prawirotaman Kota Jogja, Pasar Sleman Unit II, serta Pasar Bendungan di Kabupaten Kulonprogo.

Pasar pangan aman tersebut dalam pengembangannya melibatkan tiga pihak serta komponen utama

pasar, yaitu pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang. Saat ini telah dibentuk tim pembina di tingkat provinsi dan tim teknis di tingkat kabupaten/kota terdiri dari pengawas pangan dan operasional pasar antara lain BPOM, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan lain-lain.

"Ada juga tim ICS (*Internal Control System*) yang beranggotakan petugas pasar serta paguyuban pedagang pasar yang nantinya akan melaksanakan ketugasan masing-masing terkait dengan penerapan SOP (Standard Operational Procedure) hygiene sanitasi sarana dan tempat pemajangan di pasar," jelasnya, Minggu (8/10).

Pihaknya bersama Bapanas juga telah mengecek salah satu pasar proyek percontohan yakni di Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta. Dalam pengecekan itu diperiksa kesiapan

ruang pos pantau yang dibuat sebagai tempat pelaksanaan uji test kit keamanan pangan segar, demikian juga kesiapan tim ICS Pasar Prawirotaman yang akan melaksanakan pengawasan keamanan.

Sementara Direktur Pengawasan dan Penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan Bapanas Sri Nur-yanti menyebut, ada dua hal penting yang menjadi perhatian pada PAS AMAN. Pertama tertibnya registrasi izin edar produk pangan dan kedua, sertifikasi penanganan yang baik pada sarana penanganannya.

"Pasar yang menjadi proyek percontohan program ini kami dorong untuk mengantongi Sertifikat Penerapan Penanganan yang Baik (SPPB) Level II. Kemudian jika memenuhi syarat High Analyst Control Point (HACP) bisa mendapatkan SPPB Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Level I," ucapnya. (tro)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005